

PENERAPAN METODE SEL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS PROSEDUR KOMPLEKS

Herawati Murti Gustiani

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPS- UPI

Pos-el: herawatimurtigustiani@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Metode Sel Belajar dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan salah satu materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah membaca teks prosedur kompleks. Faktanya masih banyak siswa yang malas membaca. Siswa mengalami kesulitan untuk menyimpulkan isi teks prosedur kompleks yang mereka baca. Salah satu penyebab permasalahan itu adalah metode yang dipakai guru masih monoton dan tidak merangsang siswa aktif selama pembelajaran. Sel Belajar adalah metode pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa aktif selama pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks siswa sebelum dan setelah menggunakan metode Sel Belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian *control group pre-test-post-test*. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian ini berupa hasil pretes-pascates kemampuan teks prosedur kompleks kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil observasi. Penelitian ini merupakan upaya menerapkan Kurikulum 2013. Penilaian mencakup sikap siswa saat dilakukan *treatment*. Hasil penelitian lewat uji hipotesis mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode Sel Belajar dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode itu.

Kata kunci: *teks prosedur kompleks, metode sel belajar.*

ABSTRACT

Application of Cell Method Learning in Intensive Reading Text Learning Complex Procedures. *Text complex procedures are one of the learning material in Curriculum 2013. One of the skills that must be mastered student is reading the text of a complex procedure. In fact there are many students who are lazy to read. Students find it difficult to conclude the text content of complex procedures that they read. One cause of the problem is the method in which the teacher is monotonous and does not stimulate students to be active during learning. Learning Cells are cooperative learning method that requires students active during learning. The purpose of this study to determine whether there is a significant difference between the ability to read text intensive complex procedure of students before and after using the Cell study. The method used is a quasi-experimental research design control group pre-test-post-test. The sampling technique used purposive sampling study. This research data in the form of pre-test-post-test results text capabilities complex procedure experimental class and control class and the results of observation. This study is an attempt to apply the 2013 Curriculum Assessment includes the student's attitude when the treatment is done. Research results through hypothesis testing revealed the existence of differences in the ability to read text intensive complex procedures significantly between learning method with learning Learning Cells that do not use that method.*

Keywords: *text complex procedures, cell method learning.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa (*language skills*) meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008: 1) menyatakan, bahwa keempat aspek tersebut satu sama

lain saling berhubungan dengan cara yang beraneka warna. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra

Indonesia SMA kelas X dalam Kurikulum 2013, persentase kegiatan membaca siswa sebesar 30%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan membaca memiliki porsi yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Menurut Hudgson dalam Tarigan (2008 : 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Siswa tidak hanya sekedar membaca sebuah teks saja, melainkan siswa pun harus mampu menemukan dan memahami permasalahan dalam teks bacaan tersebut.

Membaca intensif merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Brooks seperti yang dikutip oleh Tarigan (2008: 36), membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas, terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Pada membaca intensif, siswa diharapkan dapat membaca secara teliti, memahami setiap bagian teks bacaan, mengkritisi gagasan-gagasan yang disampaikan penulis, dan menemukan ide-ide yang terkandung dalam teks bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa memahami teks bacaan dengan cepat dan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

Penelitian ini memfokuskan kemampuan siswa membaca teks prosedur kompleks. Menurut Maryanto (2013: 39), teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Seperti yang kita ketahui, di sekitar kita banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan sesuai prosedur atau tahapannya. Idealnya, teks prosedur kompleks dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa, karena setiap kegiatan yang mereka lakukan harus sesuai dengan prosedur yang benar. Baik kegiatan yang sederhana maupun yang lebih sulit. Selain

itu, Kosasih (2013: 103) menyatakan, bahwa teks prosedur kompleks berisi langkah-langkah praktis yang dapat mempermudah kehidupan. Membaca prosedur kompleks bermanfaat dalam memahami petunjuk atau mengerjakan hal-hal yang spesifik. Menurut Kosasih, prosedur kompleks lebih populer dengan istilah trik atau kiat.

Fakta di lapangan menunjukkan, bahwa teks prosedur kompleks sangat membingungkan siswa kelas X di SMAN 24 Bandung. Siswa beranggapan, bahwa isi teks prosedur kompleks hanya mengenai cara-cara membuat makanan. Padahal, isi dalam teks prosedur kompleks tidak hanya demikian. Selain itu, tema yang disuguhkan pun kurang menarik. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa untuk membaca. Seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 24 menyatakan, bahwa meski teks prosedur kompleks dianggap sederhana, tetapi beliau pun masih kebingungan untuk membantu siswa dalam memahami teks prosedur kompleks.

Seorang pendidik sebaiknya mencari metode yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Metode Sel Belajar merupakan salah satu metode dari pendekatan kooperatif. Perlu diketahui, metode Sel Belajar merupakan terjemahan dari *the Learning Cell*. Metode ini dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute of Technology* di *Lausanne*. Metode Sel Belajar merupakan pembelajaran kooperatif dengan teknik pengajaran secara resiprokal. Metode ini berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang diberikan oleh guru. Siswa memahami teks bacaan yang diberikan secara keseluruhan, dimulai dari sel-sel terkecil yang membangun teks bacaan tersebut.

Metode Sel Belajar melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan dengan

cara berbeda, daripada hanya melakukan kegiatan mencatat. Siswa pun akan berpikir secara analitis dan kreatif untuk mengubah materi yang diajarkan dengan bahasa mereka sendiri. Lalu mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman, sebagai landasan untuk berdiskusi guna meningkatkan pemahaman membaca mereka. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian.

David dan McKeachi (Barkley dkk., 2012: 86-87) memaparkan tujuan metode Sel Belajar adalah membantu siswa dalam menemukan sel-sel yang ada dalam teks bacaan yang diberikan. Tujuan tersebut dijadikan sebagai pedoman siswa dalam membuat pertanyaan dan memahami: (1) eksplorasi, (2) diagnostik, (3) tindakan, (4) sebab dan akibat, (5) hipotesis, (6) rangkuman, (7) interpretasi, (8) aplikasi, (9) evaluatif, dan (10) kritis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua hipotesis yaitu:

- (1) H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks antara pembelajaran yang menggunakan metode Sel Belajar dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode Sel Belajar;
- (2) H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks antara pembelajaran yang menggunakan metode Sel Belajar dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode Sel Belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental research*). Metode ini digunakan karena ingin mengujicobakan suatu perlakuan. Perlakuan berupa metode yang sudah ada sebelumnya untuk membuktikan metode tersebut efektif atau tidak jika digunakan dalam pembelajaran. Rancangan pada penelitian ini yaitu *control group pre-test-post-test* sehingga desain penelitian ini

dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir (Arikunto, 2006: 86).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai siswa kelas X SMAN 24 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampel pertimbangan (*purposive sampling*). Peneliti menggunakan kelas X MIA 6 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 7 sebagai kelas eksperimen. Perihal tersebut sebagai pertimbangan dari guru Bahasa Indonesia di SMAN 24 Bandung, karena kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata kelas yang tidak jauh berbeda.

Data penelitian berupa hasil prates-pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan perhitungan statistik. Selain itu, data berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh ketiga observer di kelas eksperimen. Peneliti menilai sikap siswa selama diberikan *treatment* pada kelas eksperimen. Instrumen berbentuk soal pilihan ganda melalui proses pengembangan instrumen soal sebelum diberikan pada kelas yang akan diujikan.

Analisis data dilakukan dengan cara uji normalitas data, uji homogenitas data dan terakhir uji hipotesis dengan uji-t. Uji-t yang dilakukan menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan H_1 ditolak jika signifikansi $> 0,05$. Hasil analisis dideskripsikan dengan mempertimbangkan sikap siswa selama diberikannya *treatment* yang menggunakan metode Sel Belajar dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Sel Belajar merupakan metode pembelajaran aktif. Langkah dalam pembelajaran dengan metode Sel Belajar adalah siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya agar tidak merasa canggung. Keunikan metode ini adalah siswa aktif bertanya jawab dengan kelompoknya. Siswa membuat pertanyaan

sesuai panduan metode Sel Belajar yang kemudian dijawab oleh pasangannya dan kegiatan ini dilakukan bergantian.

Penerapan metode Sel Belajar dalam keterampilan membaca intensif dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu: tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Adapun penjelasan dari ketiga tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

1) *Mempersiapkan bahan bacaan.* Guru menyiapkan teks prosedur kompleks di proyektor. Selanjutnya, siswa dibantu guru mengidentifikasi jenis dan struktur dari teks prosedur kompleks.

2) *Menjelaskan prosedur pembelajaran.* Tahapan ini bertujuan memperkenalkan cara memahami teks prosedur kompleks sesuai dengan lembar panduan metode Sel Belajar, sehingga para siswa paham dalam menerapkan tahapan Sel Belajar. Tahapan ini harus dikuasai oleh siswa untuk melanjutkan pada tahap membaca.

b. Tahap Membaca

1) *Latihan.* Pada tahap ini, siswa membaca dalam hati teks prosedur kompleks yang berjudul sama dengan teks prosedur kompleks yang ditampilkan di proyektor. Kemudian guru meminta siswa membuat pertanyaan sesuai dengan pedoman metode Sel Belajar. Pertanyaan yang dibuat masih terkait dengan teks prosedur kompleks, yang diberikan dengan cara mencari permasalahan di dalamnya sesuai panduan metode Sel Belajar.

2) *Praktikum.* Setelah membuat pertanyaan sesuai dengan panduan Sel Belajar, siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibacakan dan dijawab satu persatu secara bergiliran.

c) Tahapan pascabaca.

Tahapan pascabaca disebut juga tahap *evaluasi*. Pada tahap ini siswa saling memberikan komentar terhadap tingkat pemahaman pasangan kelompoknya dari jawaban-jawaban yang dilontarkan. Siswa mengumpulkan lembar kerja. Selanjutnya siswa dan guru saling menyampaikan simpulan, menyampaikan gagasan, dan memberi tanggapan guna membentuk satu pemahaman yang sama.

Agar siswa lebih mudah membuat pertanyaan, pembelajaran dilengkapi dengan tata cara membuat pertanyaan. Tujuannya tata cara tersebut adalah untuk membantu siswa dalam menemukan sel-sel yang ada dalam teks bacaan. David dan McKeachi (Barkley dkk., 2012: 86-87) menyatakan terdapat 8 aspek yang membantu siswa untuk membuat draf pertanyaan. Kedelapan aspek itu meliputi (a) eksplorasi, (b) tindakan, (c) sebab-akibat, (d) hipotesis, (e) rangkuman, (f) interpretasi, (g) evaluasi, dan (h) kritis. Kedelapan aspek tersebut dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif teks prosedur kompleks. Adapun rancangan dari kedelapan aspek tersebut seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rancangan Membuat Pertanyaan

No.	Jenis Pertanyaan	Contoh
1	Menyelidiki fakta-fakta dan pengetahuan dasar	Apa saja bukti yang mendukung _____ ?
2	Mencari tindakan dalam suatu masalah	Menanggapi _____, apa yang harus _____ lakukan?
3	Mencari hubungan kausal antara ide, tindakan, atau kejadian (sebab-akibat)	Jika muncul _____, apa yang terjadi?
4	Melakukan dugaan atau hipotesis	Seandainya _____ yang terjadi, apakah hasilnya akan sama?

5	Melakukan simpulan	Apa tema pada paragraf _____?
6	Menemukan makna	Dari sudut pandang mana penulis membuat wacana tersebut?; Apa makna dari kata _____?
7	Melakukan evaluasi	Manakah dari beberapa hal tersebut yang lebih baik?; Mengapa hal tersebut menjadi _____ dan mengapa demikian?;
8	Mengkritisi pernyataan, argumen, atau kesimpulan	Bagaimana kita tahu _____?; Apa saja bukti _____?; Seberapa jauh bukti tersebut dapat diandalkan?

Davis dan McKeachi (dalam Barkley dkk., 2012, hlm. 86-87)

Kedelapan tujuan dalam tabel di atas merupakan pedoman kerja dari metode Sel Belajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca teks. Jika diamati, kedelapan pedoman Sel Belajar menyinggung ranah kognitif taksonomi Bloom.

Setelah dilakukan uji coba, maka hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen berdasarkan hasil prates-pascates. Ketika prates, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kecil dikarenakan mereka belum memahami teks prosedur kompleks dengan baik. Siswa masih kebingungan dalam memahami isi dan perbedaan teks prosedur kompleks.

Setelah dilakukan *treatment* terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan metode Sel Belajar terdapat peningkatan hasil rata-rata dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Sebelumnya, nilai rata-rata prates kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Nilai rata-rata prates kelas kontrol sebesar 59,83 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Nilai rata-rata prates kelas eksperimen sebesar 55 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Setelah dilakukan *treatment* pada kedua kelas, rata-rata nilai pascates kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 78,66, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Sedangkan nilai rata-rata

pascates kelas kontrol sebesar 67,66 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40.

Setelah diuji secara statistik ternyata kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Jika dibandingkan antara skor rata-rata pascates kedua kelas tersebut, ternyata skor akhir kelas eksperimen lebih besar daripada kelas pembanding. Oleh karena data prates pada kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka pengujiannya menggunakan uji-t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_1 = Terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode Sel Belajar dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode Sel Belajar.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode Sel Belajar dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode Sel Belajar.

Uji statistik yang digunakan bertaraf signifikan (α 0,05). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (α 0,05), maka H_1 diterima atau jika nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α 0,05), maka H_1 ditolak. Setelah dihitung, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 3,667 dan nilai t_{tabel} (α 0,05) adalah 2,004 maka $3,667 \geq 2,004$ yang artinya H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara

kemampuan membaca intensif kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode Sel Belajar dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode Sel Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, siswa di kelas eksperimen lebih cepat memahami teks prosedur kompleks dibandingkan siswa di kelas kontrol. Hal ini terjadi karena langkah-langkah dalam metode Sel Belajar membantu siswa dalam pemahaman dan menemukan sel-sel atau tiap unit terpenting dalam bacaan. Secara tidak langsung, panduan dalam metode Sel Belajar menyinggung ketujuh aspek kognitif siswa. Dari perbandingan tersebut terbukti, bahwa metode Sel Belajar cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca intensif teks prosedur kompleks.

Selanjutnya, peneliti menganalisis data observasi yang diperoleh dari kelas eksperimen. Observasi dilakukan oleh tiga observer dengan menilai peneliti ketika menerapkan metode Sel Belajar dan sikap siswa. Skor total penilaian penampilan guru sebesar 3,70. Aspek yang terbesar adalah dalam proses pembelajaran, yaitu saat guru menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkan Metode Sel Belajar pada membaca intensif teks prosedur kompleks. Skor total penilaian siswa sebesar 3,87 dengan aspek nilai tertinggi terletak pada poin keantusiasan siswa, keaktifan siswa, dan kemauan siswa dalam mengikuti panduan metode Sel Belajar.

Sikap yang dinilai meliputi tanggung jawab, jujur, santun, dan peduli. Pada aspek tanggung jawab, sebesar 70% siswa sudah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dan 30% siswa sudah menunjukkan sikap tanggung jawab namun belum konsisten. Pada aspek sikap jujur, 47% siswa sudah jujur dan konsisten dalam mengerjakan tugas teks prosedur kompleks dan 53%

siswa sudah mampu menunjukkan kejujurannya namun belum konsisten.

Selanjutnya, pada aspek kesantunan sebanyak 27% siswa kurang santun dalam menggunakan bahasa, 66% siswa sudah mampu santun dalam menggunakan bahasa pada saat tertentu saja, dan hanya 7% siswa sudah santun dalam berkomunikasi pada setiap saat diberikan tugas membaca intensif teks prosedur kompleks. Terakhir, pada aspek peduli sebesar 27% siswa kurang kerja sama namun siswa tetap toleran terhadap temannya, 20% siswa sudah mampu bekerja sama dan sangat toleran terhadap temannya, serta 53% siswa sudah mampu bekerja sama dan sangat toleran terhadap temannya namun tidak konsisten.

Hasil dari penilaian keempat aspek tersebut, terbukti bahwa siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, jujur, santun, dan peduli selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Nilai rata-rata prates kelas eksperimen sebesar 55 dan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode Sel Belajar, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,66. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan karena dari rata-rata nilai yang berkategori kurang menjadi berkategori baik berdasarkan PAP skala lima. Siswa pada kelas eksperimen sudah mampu memahami, mengkritisi, menemukan ide, dan membaca teliti teks prosedur kompleks yang diberikan.

Nilai rata-rata prates kelas kontrol sebesar 59,83 dan setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran selain Sel Belajar meningkat menjadi 67,66. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan, karena dari nilai rata-rata yang berkategori kurang menjadi kategori cukup berdasarkan PAP skala lima.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Sel Belajar dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode Sel Belajar. Hal ini diperkuat berdasarkan

perhitungan uji-t yaitu t_{hitung} sebesar 3,667 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004. Maka dapat kita ketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,667 > 2,004$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, metode Sel Belajar dapat membantu siswa untuk memahami, mengkritisi, menemukan ide, dan membaca teliti teks prosedur kompleks yang diberikan, sehingga metode Sel Belajar dapat digunakan untuk pembelajaran membaca teks prosedur kompleks.

Selain dari perhitungan statistik, pengaruh metode Sel Belajar terhadap kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks dapat terlihat dari hasil observasi para observer. Skor total aktivitas guru sebesar 3,7 dan skor total aktivitas siswa sebesar 3,87 yang sama-sama berkategori baik.

SARAN

Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode Sel Belajar untuk meningkatkan pembelajaran membaca intensif siswa. Selain itu, jika penelitian serupa dilakukan kembali, maka peneliti selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) penambahan alokasi waktu terutama saat melakukan *treatment* pertama; (2) pemilihan jenis teks bacaan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kecepatan membaca; (3)

pengambilan data dilaksanakan sebelum siswa melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS); (4) metode Sel Belajar dapat diujikan pada membaca pemahaman, membaca kritis atau membaca nyaring; dan (5) metode Sel Belajar dapat diujikan pada keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, berbicara, ataupun menyimak.

PUSTAKA RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barkley, E.E., Cross, K. P., dan Major, C. H. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Depdiknas. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Kosasih, E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.
- Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.